

MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN DI MAN 1 OGAN KOMERING ULU DALAM MENINGKATKAN KEGIATAN BELAJAR

Sri Muryanti¹, Sunarto², Umi Kulsum³

¹⁻³Universitas Islam An-Nur Lampung

Abstract

This study aims to explore the management of educational facilities and infrastructure at MAN 1 Ogan Komering Ulu in improving the quality of teaching and learning activities. Well-managed facilities and infrastructure are one of the key factors in achieving optimal educational goals. This research uses a qualitative approach with a case study design. Data were collected through interviews, observations, and documentation involving the school principal, educators, and students. The findings show that although the facilities and infrastructure at MAN 1 OKU are adequate, there are still challenges related to management and maintenance that need to be addressed, particularly in terms of budgeting and training to improve the efficiency of facility usage. Effective management will contribute to increased student learning activities and motivation. This study recommends that the school focus more on improving the maintenance of facilities and enhancing educators' skills in utilizing the available resources.

Keywords: *Educational management, facilities and infrastructure, learning quality*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi manajemen sarana dan prasarana pendidikan di MAN 1 Ogan Komering Ulu dalam meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar. Sarana dan prasarana yang dikelola dengan baik menjadi salah satu faktor penentu dalam pencapaian tujuan pendidikan yang optimal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang melibatkan kepala sekolah, tenaga pendidik, dan

siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun sarana dan prasarana di MAN 1 OKU sudah memadai, beberapa tantangan terkait pengelolaan dan pemeliharaan masih perlu diperbaiki. Terutama dalam hal anggaran dan pelatihan untuk meningkatkan efisiensi penggunaan sarana dan prasarana. Manajemen yang efektif akan berkontribusi pada peningkatan aktivitas dan motivasi belajar siswa. Penelitian ini memberikan rekomendasi agar sekolah lebih fokus pada peningkatan pemeliharaan fasilitas serta peningkatan keterampilan pendidik dalam memanfaatkan sarana yang ada.

Kata kunci: *Manajemen pendidikan, sarana dan prasarana, kualitas belajar*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar penting dalam pembangunan suatu negara, yang berperan besar dalam mencetak generasi yang berkualitas dan siap menghadapi tantangan global. Proses pendidikan yang baik memerlukan berbagai elemen yang saling mendukung, salah satunya adalah sarana dan prasarana yang memadai (Hidayat, 2020). Sarana dan prasarana pendidikan meliputi fasilitas fisik, seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, serta sarana penunjang lainnya yang dapat mendukung kegiatan belajar mengajar. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kualitas sarana dan prasarana berpengaruh langsung terhadap kualitas pembelajaran dan motivasi siswa dalam belajar (Suryana, 2021). Pendidikan harus menciptakan kondisi dimana ia tidak hanya berperan dalam mentransfer ilmu, tetapi juga mampu mengembangkan potensi dan keterampilan peserta didik sesuai dengan minat (Efrina & Warisno, 2021). Bagi suatu lembaga pendidikan yang ingin meningkatkan mutu maka ia harus mempunyai gairah untuk memikirkan bagaimana mutu tersebut dapat berkembang, karena mutu juga disebut harga diri. Dengan meningkatnya mutu, harga diri lembaga pendidikan akan meningkat (Warisno, 2022).

MAN 1 Ogan Komering Ulu (OKU) sebagai salah satu lembaga pendidikan di Sumatra Selatan memiliki tanggung jawab

besar dalam memfasilitasi proses pendidikan yang efektif dan efisien. Namun, seperti halnya sekolah-sekolah lain di Indonesia, MAN 1 OKU dihadapkan pada tantangan terkait pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Beberapa fasilitas yang sudah ada memerlukan pemeliharaan yang lebih baik dan penggunaan yang lebih optimal agar dapat mendukung kegiatan belajar mengajar yang berkualitas. Dalam beberapa tahun terakhir, meskipun sudah ada upaya untuk memperbaiki kondisi fasilitas, masih terdapat kendala dalam hal alokasi anggaran dan pelatihan yang cukup bagi tenaga pendidik untuk memaksimalkan penggunaan sarana tersebut (Rohman, 2021).

Proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik (Warisno, 2021). Sebagai contoh, ruang kelas yang terbatas, laboratorium yang kurang terawat, serta minimnya fasilitas teknologi informasi menjadi masalah utama yang menghambat efektivitas pembelajaran di sekolah ini. Menurut penelitian oleh Anwar et al., (2022), keberadaan fasilitas yang memadai tidak hanya mempengaruhi kualitas fisik pembelajaran, tetapi juga memengaruhi psikologis siswa dalam berinteraksi dan berpartisipasi aktif selama proses belajar. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen sarana dan prasarana yang baik sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan mencakup berbagai aspek, mulai dari perencanaan, pengelolaan, hingga pemeliharaan fasilitas yang ada. Penelitian oleh Wibowo (2018) menekankan bahwa keberhasilan manajemen sarana dan prasarana di sekolah dapat dilihat dari seberapa baik fasilitas tersebut mendukung kegiatan belajar mengajar serta seberapa efektif pengelolaannya dalam menjawab kebutuhan pendidikan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen sarana dan prasarana di MAN 1 OKU dan dampaknya terhadap peningkatan kegiatan belajar mengajar.

Dengan demikian, pengelolaan sarana dan prasarana yang efektif sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan,

khususnya di MAN 1 Ogan Komering Ulu. Penelitian ini akan memberikan gambaran mengenai tantangan yang dihadapi oleh sekolah dalam pengelolaan fasilitas dan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di masa depan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, yang bertujuan untuk menggali secara mendalam tentang manajemen sarana dan prasarana pendidikan di MAN 1 Ogan Komering Ulu dan dampaknya terhadap peningkatan kegiatan belajar mengajar. Pendekatan kualitatif dipilih karena fokus penelitian ini adalah untuk memahami fenomena yang terjadi secara holistik, serta memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terkait dengan peran dan pengelolaan sarana dan prasarana dalam konteks pendidikan (Creswell & Poth, 2018). Desain studi kasus digunakan karena penelitian ini mengkaji secara spesifik situasi yang ada di MAN 1 OKU, yang dapat memberikan gambaran terperinci tentang pengelolaan fasilitas pendidikan di tingkat sekolah menengah (Yin, 2018).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah, tenaga pendidik, dan staf pengelola sarana dan prasarana di MAN 1 OKU. Wawancara ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi terkait dengan proses perencanaan, pengelolaan, dan pemeliharaan fasilitas yang ada di sekolah. Selain itu, observasi langsung terhadap kondisi sarana dan prasarana serta kegiatan belajar mengajar juga dilakukan untuk memperoleh data yang lebih objektif dan mendalam (Sugiyono, 2019). Data sekunder diperoleh melalui dokumentasi yang mencakup laporan tahunan sekolah, arsip pengelolaan fasilitas, dan data lainnya yang relevan dengan topik penelitian. Untuk menganalisis data, peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif, yang meliputi pengorganisasian, kategorisasi, dan interpretasi data secara sistematis (Miles, 2014). Hasil analisis ini akan digunakan untuk memberikan gambaran mengenai efektivitas pengelolaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar di MAN 1 OKU. Validitas data dijaga melalui triangulasi, yang melibatkan pengecekan data dari berbagai

sumber, serta melakukan pengecekan silang antar informasi yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa sarana dan prasarana pendidikan di MAN 1 Ogan Komering Ulu secara umum sudah cukup memadai untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Beberapa fasilitas utama yang tersedia antara lain ruang kelas yang cukup luas dan representatif, perpustakaan dengan koleksi buku pelajaran yang cukup lengkap, serta laboratorium untuk ilmu pengetahuan alam dan teknologi yang dilengkapi dengan peralatan dasar. Sekolah juga memiliki ruang komputer yang dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran berbasis teknologi. Namun, meskipun fasilitas-fasilitas tersebut ada, penelitian ini juga menemukan sejumlah permasalahan terkait pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas tersebut.

Salah satu temuan utama dalam penelitian ini adalah beberapa fasilitas yang ada tidak dimanfaatkan dengan optimal. Sebagai contoh, laboratorium IPA yang tersedia di sekolah ini memiliki alat yang cukup lengkap, tetapi banyak alat yang tidak berfungsi atau tidak digunakan karena perawatan yang kurang baik dan kurangnya pemahaman dari guru dalam menggunakan peralatan tersebut. Hal serupa juga terjadi di ruang komputer, yang meskipun memiliki perangkat yang cukup modern, belum dimanfaatkan secara maksimal oleh guru dalam proses pembelajaran. Beberapa guru lebih memilih menggunakan metode pembelajaran konvensional yang sudah mereka kuasai, tanpa mencoba untuk memanfaatkan fasilitas teknologi yang ada. Hal ini didukung oleh hasil wawancara dengan beberapa tenaga pendidik yang mengungkapkan kurangnya pelatihan dan pemahaman mengenai pemanfaatan teknologi pendidikan.

Selain itu, hasil observasi terhadap kondisi fisik ruang kelas menunjukkan bahwa beberapa kelas sudah tidak nyaman digunakan. Beberapa ruang kelas tidak memiliki ventilasi udara yang baik, menyebabkan suhu di dalam kelas menjadi cukup panas dan tidak nyaman untuk proses pembelajaran yang berlangsung

lama. Beberapa ruang kelas juga tidak dilengkapi dengan pencahayaan yang memadai, yang dapat mengganggu kenyamanan siswa saat belajar, terutama di pagi hari ketika sinar matahari langsung masuk ke ruang kelas tanpa adanya penahan panas. Hal ini mengindikasikan bahwa pemeliharaan fisik ruang kelas perlu ditingkatkan, baik dalam hal kebersihan maupun kenyamanan.

Selain masalah terkait kondisi fasilitas fisik, penelitian ini juga menemukan bahwa pengelolaan anggaran untuk sarana dan prasarana di sekolah ini masih terbatas. Kepala sekolah menyatakan bahwa dana yang tersedia lebih banyak digunakan untuk operasional sehari-hari, seperti gaji guru dan staf, sementara anggaran untuk pemeliharaan fasilitas seringkali kurang mencukupi. Dengan anggaran yang terbatas, sekolah kesulitan untuk melakukan pemeliharaan fasilitas secara berkala dan untuk memperbarui alat atau teknologi yang sudah usang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2020), yang menyatakan bahwa sarana dan prasarana yang memadai memiliki dampak signifikan terhadap kualitas pembelajaran. Fasilitas yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman dan laboratorium yang lengkap, dapat meningkatkan kenyamanan dan keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran. Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa kualitas sarana dan prasarana di MAN 1 OKU belum optimal, terutama terkait dengan pemeliharaan dan penggunaan fasilitas. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat sarana yang memadai, pengelolaan yang kurang maksimal dapat mengurangi efektivitasnya (Suryana, 2021).

Pengelolaan sarana dan prasarana yang efektif memang sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran yang berkualitas. Menurut Wibowo (2018), pengelolaan yang tepat dapat meningkatkan motivasi siswa dan membantu guru dalam menerapkan berbagai metode pembelajaran yang lebih inovatif. Di MAN 1 OKU, meskipun sarana yang ada cukup lengkap, banyak fasilitas yang kurang dimanfaatkan secara optimal karena terbatasnya anggaran dan kurangnya pelatihan bagi guru. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi pendidik dalam memanfaatkan teknologi pendidikan dan fasilitas lainnya sangat diperlukan.

Selain itu, faktor anggaran yang terbatas menjadi tantangan utama dalam memperbaiki dan mengembangkan sarana dan prasarana di sekolah. Hal ini konsisten dengan temuan penelitian Rohman (2021), yang menunjukkan bahwa keterbatasan anggaran dapat menghambat upaya pengelolaan sarana dan prasarana yang efektif. Oleh karena itu, penting bagi pihak sekolah untuk mencari alternatif sumber pendanaan, baik melalui dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) maupun melalui kemitraan dengan pihak luar, seperti perusahaan atau lembaga swasta yang peduli dengan pengembangan pendidikan.

Dalam rangka meningkatkan efektivitas sarana dan prasarana, penelitian ini menyarankan agar MAN 1 OKU memperhatikan aspek pemeliharaan fasilitas dan pengembangan kapasitas tenaga pendidik dalam menggunakan fasilitas teknologi pendidikan. Pelatihan yang berkelanjutan bagi guru dalam memanfaatkan fasilitas yang ada akan membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan mendukung peningkatan kualitas pembelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MAN 1 Ogan Komering Ulu, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah ini memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas kegiatan belajar mengajar. Sarana dan prasarana yang ada, seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, dan ruang komputer, telah memadai dan dapat mendukung proses pembelajaran. Namun, meskipun fasilitas tersebut sudah cukup lengkap, masih ada beberapa masalah yang perlu ditangani untuk meningkatkan efektivitasnya. Salah satu masalah utama adalah pemeliharaan fasilitas yang kurang optimal. Banyak fasilitas yang meskipun ada, tidak dalam kondisi terbaik untuk digunakan secara maksimal, seperti ruang kelas yang kurang nyaman dan peralatan di laboratorium yang tidak berfungsi dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sarana dan prasarana sudah ada, pengelolaan dan perawatan yang tidak memadai menghambat fungsinya sebagai pendukung utama kegiatan belajar.

Keterbatasan anggaran juga menjadi faktor utama yang menghalangi perbaikan fasilitas dan pemeliharannya. Meskipun ada dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) yang dialokasikan untuk pengelolaan fasilitas, anggaran tersebut sering kali tidak mencukupi untuk pemeliharaan yang menyeluruh. Selain itu, kurangnya pelatihan bagi tenaga pendidik dalam memanfaatkan teknologi pendidikan dan fasilitas lainnya juga menjadi hambatan. Sebagian besar guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional karena kurangnya keterampilan dalam mengoperasikan perangkat teknologi yang tersedia. Hal ini menunjukkan bahwa walaupun fasilitas yang memadai telah ada, peran tenaga pendidik dalam memanfaatkan sarana dan prasarana secara efektif juga sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Lebih lanjut, penelitian ini juga menemukan bahwa meskipun manajemen sarana dan prasarana di MAN 1 OKU sudah berjalan, masih banyak aspek yang perlu diperbaiki, terutama dalam hal pengelolaan anggaran, pemeliharaan fasilitas, serta pelatihan guru. Secara keseluruhan, keberadaan sarana dan prasarana yang memadai sangat penting, namun pengelolaan yang lebih baik dan efisien diperlukan untuk menjadikan fasilitas tersebut benar-benar optimal dalam mendukung proses pembelajaran yang berkualitas.

B. Saran

1. Peningkatan Pemeliharaan Fasilitas: Pemeliharaan sarana dan prasarana perlu dilakukan secara berkala dan terencana agar fasilitas tetap berfungsi dengan baik dan mendukung kegiatan pembelajaran. Sekolah perlu mengalokasikan anggaran khusus untuk pemeliharaan fasilitas dan melakukan evaluasi rutin terhadap kondisi sarana yang ada.
2. Pelatihan bagi Tenaga Pendidik: Untuk memaksimalkan penggunaan sarana dan prasarana yang ada, sekolah perlu memberikan pelatihan yang berkelanjutan bagi tenaga pendidik mengenai penggunaan teknologi pendidikan dan pemanfaatan fasilitas secara efektif. Hal ini akan membantu guru untuk menerapkan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan perkembangan zaman.
3. Diversifikasi Sumber Dana: Mengingat keterbatasan anggaran sekolah, penting bagi MAN 1 OKU untuk mencari alternatif sumber pendanaan lain, seperti kerja sama dengan

lembaga atau perusahaan yang memiliki kepedulian terhadap pengembangan pendidikan. Penggalangan dana dari pihak luar dapat membantu memperbaiki dan mengembangkan fasilitas yang ada.

4. Peningkatan Peran Stakeholder: Diharapkan pihak sekolah, komite sekolah, dan pemerintah daerah dapat lebih berperan aktif dalam mendukung pengelolaan sarana dan prasarana. Kerja sama yang baik antar semua pihak akan membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif bagi siswa.

REFERENSI

- Anwar, A., Budi, S., & Santoso, H. (2022). *Pengaruh fasilitas pendidikan terhadap motivasi belajar siswa di sekolah menengah atas. Jurnal Pendidikan Indonesia*, 15(3), 45-58.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches (4th ed.)*. Thousand Oaks. SAGE Publications.
- Efrina, L., & Warisno, A. (2021). Meningkatkan Mutu Melalui Implementasi Manajemen di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadin. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 3(2), 214–219.
- Hidayat, A. (2020). Implementasi Kegiatan Keagamaan dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 45–60.
- Miles, & H. (2014). *Qualitative data analysis: A sourcebook of new methods*. In *Qualitative data analysis: A sourcebook of new methods*.
- Rohman, A. (2021). *Tantangan pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah menengah*. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(1), 15-30.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suryana, D. (2021). *Profesionalisme Guru dalam Era Digital*. PT. RajaGrafindo.
- Warisno, A. (2021). *Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam*

- Mencapai Tujuan Pendidikan Islam. *An Nida: IAI An Nurlampung.*, 1(1), 18–25. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/AND/article/view/74/70>
- Warisno, A. (2022). Konsep Mutu Pembelajaran dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Attractive : Innovative Education Journal*, 4(1), 311–322. <https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>
- Wibowo, H. (2018). *Manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah: Pendekatan praktis dan aplikatif*. Edukasi Press.
- Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods*. SAGE Publications.